

Membangun Budaya Belajar Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Digital Kabupaten Sidoarjo

Yanus Sumitro ¹, I Made Bagus Dwiarta ², Noerchoidah ³,
Yuli Kurnia Firdausia ⁴, Sugijanto ⁵

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Email :

yanussumitro935@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah merubah informasi dalam, membangun budaya belajar melalui perpustakaan digital dan sebagai sumber penting untuk literasi digital pengguna atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi budaya belajar melalui perpustakaan digital Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan mencakup studi literatur dan survei terhadap pengguna atau masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan membangun belajar budaya melalui pemanfaatan perpustakaan digital memberikan akses yang mudah ke sumber- sumber informasi, akan tetapi juga menyediakan alat dan platform yang mendukung pengembangan minat membaca melalui pemanfaatan perpustakaan digital. Menyediakan akses gratis ke koleksi digital akan memperluas jangkauan pengguna dan meningkatkan literasi masyarakat secara keseluruhan. Pastikan platform perpustakaan digital mudah dinavigasi, memungkinkan pengguna menemukan materi dengan cepat dan tanpa kesulitan. Sediakan akses dari berbagai perangkat seperti laptop, tablet, dan ponsel pintar untuk mendukung pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Pastikan koleksi perpustakaan digital selalu diperbarui dengan informasi terkini dan relevan dengan berbagai bidang ilmu. Dampak dari penelitian ini menekankan urgensi pengintegrasian perpustakaan digital kedalam pembelajaran literasi digital pada pengguna atau masyarakat lainnya. Dengan membangun budaya belajar melalui pemanfaatan perpustakaan digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan literasi digital di era informasi saat ini.

Kata kunci: Budaya Belajar, Perpustakaan digital, Literasi digital.

ABSTRACT

The rapid advancement of information and communication technology has transformed information, building a learning culture through digital libraries and serving as an important resource for digital literacy for users and the community. This study aims to explore the learning culture through digital libraries in Sidoarjo Regency. The methods used included a literature review and a survey of users and the community in Sidoarjo Regency. The results indicate that building a learning culture through digital libraries not only provides easy access to information sources but also provides tools and platforms that support the development of reading interest through digital library use. Providing free access to digital collections will expand the reach of users and improve overall public literacy. Ensure digital library platforms are easy to navigate, allowing users to find materials quickly and easily. Provide access from various devices such as laptops, tablets,

and smartphones to support learning anytime and anywhere. Ensure digital library collections are always updated with the latest and relevant information in various fields of study. The impact of this study emphasizes the urgency of integrating digital libraries into digital literacy learning for users and the community. Building a learning culture through digital library use is expected to improve the quality of education and digital literacy skills in the current information age.

Keywords: *Learning Culture, Digital Library, Digital Literacy.*

Latar Belakang Masalah

Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan membangun budaya belajar. Perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan diharapkan sebagai pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca. Salah satu upaya pengembangan minat dan kegemaran membaca adalah dengan adanya distribusi buku. Perpustakaan sendiri bertujuan memberi bantuan bahan pustaka atau buku yang diperlukan oleh para pemakai. Buku merupakan salah satu syarat mutlak yang diperlukan untuk pengembangan program pengembangan minat dan budaya membaca, yang tentunya belum begitu banyak mengenal teknologi informasi. Artinya, bahwa fungsi buku memberikan tempat tersendiri bagi perkembangan anak. Hal inilah yang kemudian berimplikasi pada semakin maraknya industri perbukuan/penerbit di Indonesia secara khusus dan dunia perbukuan secara global. Pada era informasi abad ini, teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (Information and Communication Technology) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan global. Oleh karena itu, setiap institusi, termasuk perpustakaan berlomba untuk mengintegrasikan ICT guna membangun dan memberdayakan sumber daya manusia berbasis pengetahuan agar dapat bersaing dalam era global. Perkembangan ICT ini akhirnya melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Ada automasi perpustakaan, ada pula perpustakaan digital. Seringkali orang menyamakan automasi perpustakaan dengan perpustakaan digital. Namun, keduanya adalah hal yang berbeda. Banyak perpustakaan yang mengidamkan penerapan perpustakaan digital dalam pengelolaannya. Namun demikian tidak semudah yang dibayangkan. Dana yang terbatas dan SDM yang rendah ditengarai sebagai faktor dominan ketidakberdayaan mewujudkan sebuah perpustakaan digital. Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Chapman dan Kenney (Dalam Sismanto 2008), mengemukakan

empat alasan yaitu: institusi dapat berbagi koleksi digital, koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya. Dengan demikian, adanya perpustakaan digital diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pengembangan sumber belajar disekolah untuk menghadapi kemajuan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Dalam makalah ini, penulis akan membahas lebih mendalam tentang perpustakaan digital sebagai sumber belajar.

Kajian Teoritis.

Teori konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky menjadi dasar yang kuat untuk menjawab pertanyaan tentang peran perpustakaan digital dalam meningkatkan keterampilan literasi digital pengguna sekolah dasar. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses di mana pengguna mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Konstruktivisme adalah sebuah aliran filsafat pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil yang kita bangun sendiri. Konstruktivis dalam belajar menyatakan bahwa pengguna dalam belajar diberikan kesempatan untuk menggunakan strategi mereka sendiri secara sadar, sementara guru berfungsi sebagai pembimbing pengguna menuju level pengetahuan yang lebih tinggi. (Masgumelar & Mustafa, 2021). Berdasarkan teori ini perpustakaan digital menyediakan lingkungan yang kaya informasi di mana pengguna dapat mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Interaksi dengan beragam sumber informasi digital memberi peluang bagi pengguna untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan evaluatif, yang merupakan elemen penting dari literasi digital. Manfaat perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran literasi digital di sekolah dasar dapat dijelaskan melalui kajian literasi informasi. Menurut Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP) literasi informasi yaitu memahami mengapa serta kapan seseorang memerlukan informasi, di mana mencarinya, serta bagaimana menilai, menggunakan, dan menyampaikannya dengan cara yang sesuai etika. (Ramayanti, 2021). Perpustakaan digital menyediakan akses mudah ke sumber informasi yang beragam, memungkinkan pengguna untuk melatih keterampilan literasi informasi mereka. Dengan menggunakan perpustakaan digital, pengguna dapat belajar mengevaluasi keakuratan dan

kepercayaan informasi yang mereka temukan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan informasi digital. Tingkat efektivitas perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional dapat dianalisis melalui kajian TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). TPACK merupakan suatu pemahaman seorang pendidik tentang cara memberikan dukungan dan juga bimbingan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dari materi tertentu melalui pendekatan pembelajaran dan teknologi. (Muzaini, 2023) Teori ini menekankan urgensi mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, di mana perpustakaan digital bisa dijadikan sebagai alat untuk memperkaya materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan pengguna. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital menjadikan pengguna mampu mengakses sumber-sumber informasi lebih luas serta beragam dibanding menggunakan perpustakaan konvensional. Dengan demikian budaya membangun belajar pada perpustakaan digital secara lebih efektif.

Metode Penelitian.

Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupa deskripsi atau uraian. Helwig dalam (Islami & Ferdianto, 2024) mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dipakai menyelidiki keadaan objek yang alami. Peneliti disini menjadi instrumen penting. teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis data yang bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Adapun metode yang dipakai adalah studi pustaka atau library research. Subjek penelitian adalah literatur yang berkaitan dengan pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran di era digital. Literatur yang relevan dengan topik penelitian dijadikan sampel. Instrumen untuk pengumpulan data terdiri dari catatan literatur yang sudah dianalisa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Tujuannya yaitu untuk menemukan tema dan pola data dari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Langkah pertama adalah identifikasi kata kunci yang sesuai dengan judul penelitian, seperti "budaya belajar perpustakaan digital", "pembelajaran", "literasi digital", dan "era digital". Lalu dilanjutkan dengan mencari literatur dari berbagai sumber semisal buku, jurnal ilmiah, dan situs web resmi menggunakan kata kunci yang telah diidentifikasi. Setelah ditemukan sumber literatur yang sesuai, lalu dilakukan tahap evaluasi literatur untuk memilih referensi yang berkualitas dan relevan terhadap judul penelitian. Kemudian dilakukan pencatatan dan telaah pada referensi terpilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama di dalam referensi yang telah dipilih. Analisis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

isi ini dilakukan dengan cara identifikasi tema, pola, serta keterkaitan antara tema dalam referensi terpilih. Hasil analisa lalu diinterpretasikan agar mendapat pemahaman tentang bagaimana peran perpustakaan digital dalam meningkatkan pembelajaran literasi digital. Dalam penelitian ini, dilakukan juga pengujian terhadap validitas data yang digunakan dengan cara melakukan triangulasi sumber.

Hasil Pembahasan.

Perpustakaan adalah institusi yang mengelola koleksi sumber informasi seperti buku, jurnal, majalah, dan media lainnya untuk digunakan oleh masyarakat umum atau kelompok tertentu. Aminullah dalam (Irianti & Kurnia, 2023) berpendapat bahwa Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola beragam jenis bahan pustaka untuk mendukung secara efektif pendidikan, penelitian, serta pelestarian informasi. Semua materi ini diorganisir secara sistematis dan berdasarkan pedoman yang jelas, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan oleh para penggunanya. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan rekreasi, menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang mendukung pembelajaran, pengembangan pengetahuan, dan hiburan. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran pengguna dengan menyediakan materi bacaan yang relevan dan menarik. Perpustakaan digital adalah kumpulan informasi yang dikelola secara teratur, dilengkapi dengan layanan yang relevan. Informasi dalam perpustakaan ini disimpan dalam format digital, sehingga dapat diakses dengan mudah melalui jaringan (Asari et al., 2023). Perpustakaan digital, juga dikenal sebagai perpustakaan elektronik, yang merupakan sebuah konsep perpustakaan modern yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyimpan, mengelola, dan memberikan akses kepada koleksi bahan pustaka secara digital atau elektronik (Indriani et al., 2024). Teknologi digital mencakup komputer, smartphone, tablet, internet, dan perangkat lain yang memungkinkan akses dan manipulasi data secara cepat dan efisien. Perpustakaan digital menawarkan kemampuan pencarian yang canggih, memudahkan pengguna untuk dengan gesit menemukan informasi yang relevan banyak keuntungan yang memperlancar. Perpustakaan digital memberikan akses yang mudah dan cepat ke informasi yang luas dan beragam, memungkinkan pengguna untuk mencari, menemukan, dan memanfaatkan sumber informasi dari mana saja dan kapan saja. Melalui kemampuan pencarian yang canggih, pengguna dapat dengan cepat menemukan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Perpustakaan digital juga menawarkan berbagai fitur canggih seperti pencarian teks penuh, hyperlink, dan akses terpadu ke berbagai jenis media, mendukung inklusivitas dengan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

menyediakan akses yang lebih mudah bagi individu yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau geografis untuk mengunjungi perpustakaan fisik. Pembelajaran literasi adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, serta pemahaman terhadap teks tertulis. Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan, pada Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Kemenkumham, 2017). Literasi adalah suatu kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan keterampilan untuk mengatur serta mengenali kebenaran saat menjalankan aktivitas membaca dan menulis. Di samping itu, literasi adalah kapasitas pribadi untuk mengelola dan menyampaikan informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. (Mansyur et al., n.d.). Menurut (UNESCO, 2024) Literasi merupakan serangkaian pembelajaran dan keahlian dalam membaca, menulis, serta menggunakan angka sepanjang hidup dan merupakan bagian dari sekumpulan keterampilan yang lebih luas, yang mencakup keterampilan digital, literasi media, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, serta kewarganegaraan global dan keterampilan khusus untuk pekerjaan. Literasi tidak hanya meliputi kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Literasi adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi semua individu agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital adalah kompetensi dalam memanfaatkan alat digital dengan etika dan penuh tanggung jawab dalam mengumpulkan & mengkomunikasikan informasi. (Mansyur et al., n.d.) Pembelajaran literasi digital adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi digital pengguna, atau masyarakat termasuk kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Literasi digital mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital dan internet, serta kemampuan berpikir kritis dalam menilai kredibilitas dan keakuratan informasi digital. Dalam penerapan literasi digital di sekolah, sangat penting untuk mengembangkan program yang integral dengan kurikulum. Pengguna diajak melatih dirinya dalam keterampilan literasi digital mereka, guru juga harus mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas mereka, serta pimpinan sekolah harus memberi dukungan dan memberi fasilitas pada gerakan literasi digital di sekolah. (Safitri et al., 2020). Pembelajaran literasi digital penting bagi pengguna sekolah dasar untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21 dan menjadi individu yang cerdas dalam menggunakan teknologi. Perpustakaan digital memainkan peranan yang vital dalam mendukung proses

pembelajaran literasi digital bagi para pengguna di sekolah dasar. Melalui penyediaan akses yang luas dan bervariasi terhadap sumber informasi digital, perpustakaan digital memfasilitasi pengguna untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. (Hendaryan et al., 2022). Selain itu, perpustakaan digital mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif, yang merupakan bagian penting dari literasi digital. Pengguna dapat belajar mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi digital, serta mengembangkan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut dalam konteks pembelajaran mereka. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media digital. Media digital berperan sebagai alat pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk mendukung proses belajar mengajar. (Rahmawati et al., 2022). Perpustakaan digital tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar pengguna, tetapi juga mendukung mereka dalam mengasah keterampilan berpikir kritis dan evaluatif yang diperlukan di zaman informasi ini. Dengan keberadaan perpustakaan digital, pengguna atau masyarakat yang ada dapat meningkatkan keterampilan literasi digital mereka dengan lebih efektif. Perpustakaan digital, meskipun memberikan berbagai keuntungan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perpustakaan digital memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pengguna di sekolah dasar. Dengan memberikan kemudahan dan kecepatan akses ke berbagai sumber informasi, seperti buku elektronik, artikel, dan multimedia, perpustakaan digital dalam membangun budaya belajar pada perpustakaan digital di kabupaten Sidoarjo. Pengguna atau masyarakat dalam menemukan informasi yang relevan dengan mudah. Selain itu, interaksi dengan berbagai sumber informasi digital membantu pengguna mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif, yang merupakan elemen penting dalam literasi digital. Perpustakaan digital juga berfungsi sebagai ruang kolaboratif yang mendorong interaksi antara pengguna, guru, dan sumber belajar lainnya, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Manfaat lainnya termasuk fleksibilitas akses, di mana pengguna dapat mengakses sumber daya kapan saja dan di mana saja, serta memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses fisik. Dengan demikian, integrasi perpustakaan digital dalam kurikulum pendidikan sangat disarankan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran literasi digital di sekolah dasar. Beberapa kendala yang perlu diatasi dalam pemanfaatan perpustakaan digital salah satunya adalah keterbatasan akses

teknologi. Tidak semua pengguna memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam mengakses informasi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru menjadi masalah signifikan, karena banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup untuk memanfaatkan perpustakaan digital secara efektif dalam pembelajaran. Kesenjangan digital di antara pengguna juga menjadi tantangan, di mana perbedaan kemampuan literasi digital dapat menciptakan ketidakadilan dalam akses dan penggunaan sumber daya. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat dan akses internet yang memadai. Selain itu, pelatihan berkelanjutan untuk guru sangat penting agar mereka dapat mengintegrasikan perpustakaan digital ke dalam kurikulum. Pengembangan program literasi digital untuk membangun budaya belajar pada pengguna juga diperlukan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi dengan efektif. Terakhir, penyedia perpustakaan digital perlu terus memperbarui dan memperluas koleksi sumber daya agar tetap relevan dan berkualitas. Dengan langkah-langkah ini, membangun budaya belajar dapat memanfaatkan perpustakaan digital di kabupaten Sidoarjo dapat dimaksimalkan, penelitian ini dapat diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan literasi digital di kalangan pengguna maupun masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

REFERENSI

- Asari, A., Pasaribu, I. M., & Hendarsyah, D. (2023). Manajemen perpustakaan digital. In A. Asari (Ed.), *Literasi Nusantara Abadi Grup* (1st ed., Issue April).
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi pengguna. *Jurnal LITERASI*, 6(April 2022), 142–151.
- Indriani, A. N., Fahmiy, F., & Muadhom, M. (2024). Pentingnya perpustakaan digital sebagai sumber belajar di era Society 5.0. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 8, 152–162.
- Irianti, A. P., & Kurnia, W. (2023). Sistem informasi perpustakaan berbasis website pada MAN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, x(X), 192–197.
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Literasi sekolah meningkatkan minat membaca pengguna sekolah dasar kelas 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Gerakan*, 6(2), 1477–1483.
- Isnaini, R., Kurniawan, A., Pratiwi, V. U., Isnaini, R., Kurniawan, A., & Pratiwi, V. U. (2024). Perpustakaan digital meningkatkan literasi dongeng pada pengguna sekolah

dasar. 33(2), 525–536. Kemenkumham. (2017).

Sistem perbukuan. <https://www.ikapi.org/wp-content/uploads/2019/04/Undang-undang-No.-3-Tahun-2017-Sistem-Perbukuan.pdf> Pusat Mansyur, Isnawati, & Hikmawati. (n.d.). Pembelajaran literasi sekolah dasar (M. Suhardi, Ed.; pertama). Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

https://books.google.co.id/books?id=gGiFEAAQBAJ&pg=PA23&dq=literasi+digital+di+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjry8jKrNOKAxXQ4zgGHSiHJ5s4ChDoAXoECAQQA#v=onepage&q=literasi%20digital%20di%20sekolah%20dasar&f=false

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://repositori.kemdikbud.go.id/11635/1/covermateri-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf>

Ngongo, V., Taufiq, H., & Wiyanto. (2019). Pendidikan di era digital. *Pendidikan di Era Digital*, 628–638. <https://doi.org/10.1515/9781400866137> Pane, E. R. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan manajemen perpustakaan. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(9), 31–40.

Rahmawati, D., Jannah, N., Ragil, I., & Atmojo, W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(1), 1064–1074.

Ramayanti, R. (2021). Strategi pengembangan perpustakaan desa Pandan Baiduri dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 27(01), 20–32. kebijakan Safitri, I., Marsidin, S., Subandi, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020).

Analisis kebijakan terkait literasi digital <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123> di sekolah dasar. 2(2), 176–180.

Septianingrum, A. D., Suhandi, A. M., Putri, F. S., & Prihantini. (2022). Peningkatan kompetensi pendidik dalam literasi digital untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.

Jurnal Ilmiah Wahana <https://doi.org/10.5281/zenodo.6555502> Pendidikan, 8(7), 137–145. Symbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca pengguna. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. UNESCO. (2024).

Apa yang perlu Anda ketahui tentang literasi. UNESCO.
<https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>